

INTERAKSI EDUKATIF GURU PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU

Umi Hanisah, Dr. Mindani, M.Ag, Nurlia Latipah, M.Pd.Si
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
hanisahumi0@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research problem is related to PAI learning practices which are still often found only concentrating on cognitive theoretical issues from the growth of Islamic values and ignoring the development of affective and conative-volative aspects, namely the willingness and determination to practice Islamic values. As a result, there is often a gap between the understanding of religion and its practice in everyday life. There are many religious people who are individually pious but not socially pious. Based on this problem, further research was conducted on the educative interaction of PAI teachers and their implementation on the attitudes of students' social piety. This type of research uses qualitative research with an educational sociology approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. While the research data were analyzed using qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, verification, and conclusions. The data validity test in this study is data triangulation, namely technical triangulation, source triangulation, and time triangulation. Based on the results of this study, it shows that: First, the Pattern of Educational Interaction conducted by PAI teachers, namely 1) One-way interaction patterns, this one-way interaction pattern is realized by PAI teachers using the lecture method. 2) The pattern of two-way interaction, for this two-way interaction, is realized by the PAI teacher using the question and answer method. 3) The pattern of interaction is multi-directional, this interaction the PAI teacher manifests in the use of group discussion learning methods and several religious activities related to social piety. Second, the educative interaction of PAI teachers at SMP Negeri 8 Bengkulu City is implemented through the PAI KBM process, namely getting students to pray at the beginning and at the end of learning, giving apperception to previous learning materials, mastering and delivering good learning materials and being able to connect with problems that exist in the community, create a pleasant learning atmosphere with the help of media and learning strategies, be open, inclusive, objective, and non-discriminatory towards students, provide evaluations to measure students' understanding of learning materials. Outside of KBM PAI, namely familiarizing the values of Islamic teachings to students through religious activities in schools.

Keywords: Educational Interaction, Social Piety

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berkaitan dengan praktik pembelajaran PAI yang masih banyak dijumpai hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai Islam dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai Islam. Akibatnya sering terjadi kesenjangan antara pemahaman agama dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ditemukan orang yang beragama secara individu saleh namun tidak dengan kesalehan sosialnya. Berdasarkan permasalahan ini, maka diadakan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi edukatif guru PAI dan Implementasinya terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Pola Interaksi Edukatif yang dilakukan guru PAI, yaitu 1) Pola interaksi satu arah, pola interaksi satu arah ini diwujudkan oleh Guru PAI dengan menggunakan metode ceramah. 2) Pola

interaksi dua arah, untuk interaksi dua arah ini diwujudkan oleh guru PAI dengan menggunakan metode Tanya jawab. 3) Pola interaksi banyak arah, interaksi ini guru PAI mewujudkan dalam penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok dan beberapa kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan kesalehan sosial. *Kedua*, interaksi edukatif guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu diimplementasikan melalui proses KBM PAI yaitu membiasakan peserta didik berdoa di awal dan di akhir pembelajaran, memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran sebelumnya, penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran yang baik serta mampu menghubungkan dengan persoalan yang ada di masyarakat, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan media dan strategi pembelajaran, bersikap terbuka, inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik, memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Di luar KBM PAI yaitu membiasakan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Kata kunci: Interaksi Edukatif, Kesalehan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah pikiran, pendapat, dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi serta usaha mengembangkan bakat kemampuan seseorang baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun akhlak pribadi untuk menetapkan kedudukan dan fungsi manusia di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah, bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara kognitif sekaligus mendidiknya untuk diimplementasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari hingga terbentuk manusia yang beriman, beramal saleh, serta berakhlak mulia. Al-Syaibani dikutip oleh Hamruni, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam sebaiknya adalah mampu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

Agar tujuan pendidikan Islam dapat terwujud, maka salah satu faktor terpenting dalam hal ini adalah melalui peran guru PAI di sekolah. Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Guru PAI diharapkan mampu membangun sikap kesalehan sosial di samping kesalehan individu pada diri peserta didik sehingga tercipta Ukhuwah Islamiyah antara peserta didik dengan sesama peserta didik, peserta didik dengan guru di sekolah, maupun peserta didik dengan masyarakat di luar sekolah. Guru PAI harus kreatif, bersifat terbuka, menyenangkan, dan mampu memahami kondisi siswa dengan baik, hal ini agar nilai-nilai Islam yang guru sampaikan dapat diinternalisasikan dengan baik dalam diri peserta didik di luar sekolah. Guru PAI harus kreatif, bersifat terbuka, menyenangkan, dan mampu memahami kondisi siswa dengan baik, hal ini agar nilai-nilai Islam yang guru sampaikan dapat diinternalisasikan dengan baik dalam diri peserta didik.

Berkaitan dengan hal ini, guru PAI harus mampu menerapkan Interaksi yang bersifat edukatif terhadap peserta didik. Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi edukatif merupakan komunikasi sambut menyambut antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi di dalamnya yaitu apabila secara sadar tujuan pendidik untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kepada peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, seperti pendidik sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar, serta peserta didik sebagai subjek pokoknya. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu pendidik dan peserta didik. Di dalam lingkungan sekolah, proses interaksi edukatif sangat baik untuk diterapkan oleh seorang guru dalam internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah khususnya dalam rangka membina akhlak dan karakter peserta didik serta sebagai upaya dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik.

Kenyataannya, tidak semua guru PAI berhasil dalam upayanya membentuk kesalehan sosial anak didiknya. Kegagalan ini diakibatkan oleh strategi pendidikan yang secara eksklusif menekankan pada bagian kognitif dari pembentukan nilai-nilai agama dan mengabaikan perkembangan aspek emosional dan konatif-volatif, yaitu keinginan dan tekad untuk melaksanakan cita-cita ajaran agama. Karena itu, ada keterputusan antara pengetahuan dan pemahaman prinsip-prinsip agama.

Sikap kesalehan sosial peserta didik merujuk kepada perilaku peduli akan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial. Peserta didik mampu memberikan sikap santun kepada orang lain, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berempati (merasakan hal yang orang lain rasakan), dan sebagainya. Kesalehan individu dan kesalehan sosial keduanya ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Karena secara idealitas semakin tinggi kesalehan ritual seseorang akan berdampak sebanding dengan kesalehan sosialnya. Namun, realitanya sering kita jumpai perilaku keagamaan yang tidak sejalan dengan ajaran agama yang disyaratkan atau bahkan menyimpang dalam kehidupan di masyarakat.

Bahkan sampai saat ini di kotomi antara kesalehan ritual yang bersifat individu (hablun minalah) dengan kesalehan sosial (hablun minannaas) masih terjadi. Banyak orang beragama yang secara individu saleh, namun tidak secara sosial. Banyak orang yang rajin shalat namun tidak peka dengan lingkungan sosial dan kerusakan alam. Banyak orang yang suka berpuasa, namun sangat pelit untuk bersedekah harta dengan orang lain yang membutuhkan. Hal ini menjadi salah satu bentuk bahwa sikap kesalehan sosial dalam diri individu belum sepenuhnya terbentuk. Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar seimbang dalam hal ibadah yang bersifat vertikal antara manusia dengan Tuhan dan ibadah yang sifatnya horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia.

Pemahaman agama yang mampu diimplementasikan dalam wujud sikap kesalehan sosial yang baik dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi problem-problem sosial baik di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat. Rendahnya sikap kesalehan sosial pada peserta didik dapat memberikan dampak buruk salah satunya ialah maraknya tindakan seperti kasus bullying yang terjadi di sekolah. Selain itu, kaitannya dengan agama, rendahnya sikap kesalehan sosial dapat menumbuhkan kasus radikalisme di berbagai sekolah. Hal ini terbukti sebagaimana kita ketahui bahwa kasus radikalisme di sekolah ini telah marak terjadi, baik dilakukan oleh peserta didik maupun oleh guru PAI itu sendiri.

Menurut Syah, guru harus melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar dan pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai kemampuannya terkhusus di dalam kelas. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab seorang guru PAI sangat berat, disisi lain ia harus memiliki kompetensi seorang guru profesional dan beban kerja guru yang melekat padanya, selain itu memberikan teladan dan menanamkan pekerti yang baik, serta membimbing dan melatih siswa untuk sukarela melakukan dan menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

SMP Negeri 8 Kota Bengkulu merupakan tempat pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Interaksi edukatif di Sekolah Menengah Pertama biasanya dilakukan dengan berbagai bentuk interaksi baik itu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Interaksi edukatif Guru PAI biasanya dilakukan seperti mengawali membaca doa ketika hendak memulai proses pembelajaran maupun sebelum mengakhiri proses pembelajaran, memberikan senyuman dan menyapa peserta didik. Begitupun dengan peserta didik yang merespon guru dengan baik ketika mengajar serta berperilaku sopan terhadap guru.

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, peneliti mendapatkan hasil bahwa interaksi edukatif di SMP Negeri 8 Bengkulu sudah dilakukan dengan berbagai bentuk interaksi baik interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Interaksi edukatif yang terjadi ini dibuktikan dengan adanya interaksi guru PAI seperti membaca do'a ketika hendak memulai proses pembelajaran maupun sebelum mengakhiri proses pembelajaran, memberikan senyuman dan menyapa peserta didik. Tetapi masih ada peserta didik memberikan respon yang tidak baik kepada guru, kepada sesama teman, tidak menunjukkan sikap yang disiplin baik ketika guru mengajar maupun diluar pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut teridentifikasi beberapa masalah diantaranya yaitu kurangnya interaksi edukatif guru PAI terhadap pembinaan akhlak sosial peserta didik baik saat jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa.

Bentuk wawancara yang akan dilakukan peneliti terhadap guru PAI di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu yaitu mengenai proses interaksi edukatif kepada peserta didik baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, seperti di dalam pembelajaran, sebelum melakukan proses belajar guru menyiapkan RPP, mempersiapkan materi yang telah tersusun sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan dengan RPP tersebut. Guru PAI juga melakukan interaksi edukatif kepada peserta didik diluar jam pelajaran sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik yaitu melalui berbagai pendekatan, baik berupa pembiasaan seperti membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, keteladanan yaitu memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dengan melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, melaksanakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dengan tujuan agar peserta didik dapat meneladani perilaku tersebut. Lebih lanjut, guru PAI juga melakukan pendekatan khusus seperti memberikan nasihat kepada peserta didik serta melakukan komunikasi langsung kepada peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi tanya jawab seputar agama maupun permasalahan lain yang sedang dihadapi. Hal ini agar proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam upaya membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dapat berjalan dengan baik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari fenomena nyata guna memecahkan masalah. fokus objek penelitian ini adalah Guru PAI, Peserta Didik, Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan SMP Negeri 8 kota Bengkulu. Dan waktu penelitian di lakukan selama satu bulan setengah yaitu di mulai pada tanggal 31 Maret 2022 s/d 17 Mei 2022. Teknik pengumpulan data di penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Mendeskripsikan ; (1) bagaimna pola Interaksi edukatif guru PAI dalam membangun sikap kesalehan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. (2) mendeskripsikan Implementasi Interaksi edukatif guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bentuk, format, dan konsep. Pola merupakan suatu bentuk maupun tata cara kerja dalam suatu aktifitas. Istilah interaksi pada umumnya yaitu suatu hubungan timbal balik (feed back) antara individu yang satu dengan lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Interaksi secara terminologi mempunyai arti berhubungan yang mana selalu berkaitan dengan komunikasi. Interaksi dalam belajar mengajar adalah sesuatu hal yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan sama makna atau sama-sama memiliki tujuan yang sama. Pola interaksi adalah suatu cara yang digunakan dalam proses komunikasi untuk mempermudah seseorang dalam memahami komunikasi agar tidak terjadi miskonsepsi dan miskomunikasi.

Sehingga peneliti dapat menjelaskan bahwasannya dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, maka pola interaksi edukatif guru PAI dengan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Bengkulu tersebut sebagai berikut :

a. Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi satu arah ini diwujudkan oleh Guru PAI dengan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Guru mengajarkan siswa untuk membiasakan menyambut tamu dengan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun.
2. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyampaian materi melalui penjelasan oleh guru kepada anak didiknya. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi berupa pengertian-pengertian dan konsep-konsep suatu materi ajar
3. Guru mengajarkan kepada siswa untuk bersikap peduli dan menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan.

Jadi dapat dikatakan bahwa pola interaksi satu arah ini hanya terpusat kepada guru dan anak didik hanyalah sebagai penonton.

b. Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi ini antara guru dan peserta didik dapat berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya saling memberi dan menerima. Biasanya untuk interaksi dua arah ini diwujudkan oleh guru PAI dengan peserta didik saling berkomunikasi, sebagaimana wujudnya, yaitu:

1. Guru di luar pelajaran seringkali berkeliling untuk melihat kondisi dan perkembangan anak, guru bertemu dengan siswa dan terjadilah komunikasi dua arah karena ketika berkeliling guru seringkali menyapa begitupun juga dengan siswa.
2. Guru menggunakan metode tanya jawab pada jam pembelajaran. Metode Tanya jawab ini merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Terutama jika guru bertanya siswa harus menjawab dan sebaliknya. Metode ini dimaksud untuk memotivasi berpikir dan membimbing siswa dalam mencapai kebenaran. Dengan menggunakan metode ini siswa akan memiliki sifat pemberani dengan menjawab pertanyaan dari guru. Metode Tanya jawab ini juga membentuk sifat pemberani anak didik untuk menggunakan pendapat di depan teman-temannya.

Jadi pola interaksi dua arah ini siswa akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih saat proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat di depan umum, begitu pula di luar jam pembelajaran.

c. Pola Interaksi Banyak Arah

Pola interaksi bisa disebut juga dengan interaksi multi arah yang tidak hanya melibatkan interaksi antar guru dengan peserta didik saja melainkan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam interaksi ini guru PAI mewujudkan dalam beberapa kegiatan keagamaan, yaitu :

1. Mengajak peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan seperti rohis, dengan itu terjadilah komunikasi dari beberapa arah setelah mengikuti jalannya kegiatan guna menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa yang religi.
2. Dalam pembelajaran dikelas menggunakan metode pembelajaran yaitu metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan cara memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumennya untuk memperkuat pendapat. Jadi dapat dikatakan penerapan metode diskusi atau interaksi tiga arah ini membawa siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran.

2. Implementasi Interaksi Edukatif Guru PAI SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma, semua norma itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, aman, dan tenang menuju efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi proses pembelajaran sangatlah diperlukan. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Interaksi edukatif merupakan suatu hubungan aktif dua arah antara guru dengan peserta didik yang dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam menuju tingkat kedewasaannya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, maka implementasi interaksi edukatif guru PAI dilakukan melalui konsep dan metode interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru PAI yaitu:

1. Konsep Interaksi Edukatif Guru PAI

a. Pembelajaran di Kelas

1) Memperhatikan kurikulum dan perangkat pembelajaran PAI

Dalam dunia belajar mengajar, seorang guru memiliki pedoman sebagai acuan dalam mengajar. Seperti kurikulum, silabus, RPP, dan lainnya menjadi pedoman bagi setiap guru untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan baik. Seperti RPP telah disusun dan disiapkan dengan sebaik mungkin untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga menentukan tingkat keberhasilan jalannya pembelajaran di kelas. Guru PAI menyusun RPP secara rinci dan materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik baik ranah kognisi, afeksi, maupun psikomotor.

2) Guru PAI memiliki Metode dan Strategi dalam Proses Pembelajaran

Interaksi edukatif antara guru PAI dan peserta didik di dalam proses pembelajaran juga ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik saat mengikuti KBM PAI. Peserta didik mampu mengelaborasi dan memberikan respon yang baik terhadap penjelasan guru PAI. Peserta didik aktif bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi dan pertanyaan yang guru PAI berikan, sehingga dalam proses komunikasi tersebut, baik guru PAI maupun peserta didik keduanya aktif dalam memberikan aksi maupun respon. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI memanfaatkan berbagai media dan strategi pembelajaran yang tujuannya mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik serta membantu guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran.

Metode dan strategi yang guru PAI gunakan biasanya menyesuaikan dengan kondisi psikologi peserta didik di dalam kelas tersebut serta menyesuaikan juga dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru PAI juga memanfaatkan media dan alat pembelajaran sebagai salah satu strategi pembelajarannya, dengan bantuan media pembelajaran maka guru PAI mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta dapat dipahami oleh peserta didik.

b. Di Luar Jam Pembelajaran

1) Guru PAI Menerapkan Proses Interaksi Edukatif melalui Kegiatan Keagamaan

Penerapan proses interaksi edukatif oleh guru PAI tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi guru PAI juga menerapkan proses interaksi edukatif diluar jam pembelajaran yang dimulai sejak jam sekolah berlangsung dan khususnya pada saat kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, ma-bit, Peringatan Hari Besar Islam, pesantren kilat, dan beberapa kegiatan keagamaan lain yang ada di sekolah. Melalui kegiatan keagamaan inilah guru PAI men-

erapkan interaksi edukatif secara lebih dalam seperti memberikan materi-materi keagamaan kepada peserta didik pada saat kegiatan seperti kultum, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, mendisiplinkan peserta didik agar terbiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, mengajak peserta didik untuk membiasakan infak dan *shadaqah* melalui kegiatan infak rutin serta penggalangan dana untuk membantu korban bencana dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana salah satu peran guru PAI sebagai model sekaligus agen moral yang mampu ditiru oleh peserta didik.

Proses interaksi edukatif oleh guru PAI diluar jam pelajaran dilakukan kerjasama guru PAI dengan guru mata pelajaran lain. Kerjasama tersebut melalui pembiasaan keagamaan serta mencontohkan secara langsung kepada peserta didik melalui pembiasaan keagamaan serta mencontohkan secara langsung kepada peserta didik sikap santun, saling menghormati, menjaga persaudaraan, dan mencontohkan secara langsung kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah, disiplin dalam beribadah, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya.

Guru PAI juga bekerjasama dengan organisasi Rohanian Islam (Rohis) agar program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik dan efektif. Melalui kegiatan Rohis ini diharapkan agar dapat melaksanakan programnya dengan baik khususnya dalam menggerakkan program keagamaan yang ada di sekolah.

Interaksi edukatif guru PAI di luar pembelajaran melalui pembiasaan dalam beragama mampu menciptakan kesadaran diri peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dengan baik pada diri peserta didik, sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

2. Metode Interaksi Edukatif Guru PAI

Adapun beberapa metode diantaranya ialah :

a. Pembiasaan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses interaksi edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik adalah melalui pembiasaan agama yang dilakukan secara *continue* yang diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik serta mampu diimplementasikan dalam bentuk sikap kesalehan sosial.

Dalam proses pengajaran dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan guna membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, dalam proses interaksi edukatif metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta nilai-nilai moral kedalam jiwa peserta didik.

Berkaitan dengan proses pengajaran dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan guna membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai ajaran Islam. Pembiasaan dilakukan oleh guru PAI dan juga seluruh *stakeholder* sekolah mulai dari pukul 07.00-12.30 WIB. Pembiasaan tersebut diantaranya ialah membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an, bersikap hormat dan patuh kepada guru, disiplin dalam melaksanakan ibadah, dan pembiasaan 5S. Pembiasaan yang diberikan oleh guru PAI maupun sekolah ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan diharapkan mampu tertanam dengan baik dalam diri peserta didik sehingga dapat dijadikan se-

bagi pedoman peserta didik dalam berperilaku baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan Rasulullah SAW dalam menyampaikan misi dakwahnya. Dalam proses interaksi edukatif, keteladanan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik merupakan metode yang sangat efektif terutama dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Dalam rangka implementasi interaksi edukatif dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik, guru PAI memberikan teladan kepada peserta didik melalui contoh-contoh perbuatan baik atau *uswatun khasanah* yang diharapkan dapat ditiru oleh peserta didik. Misalnya mencontohkan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, bersikap ramah tamah, sikap saling menghargai, tidak membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

c. Nasihat dan Motivasi

Nasihat dan motivasi dalam proses pengajaran sangat dibutuhkan sebagai sebuah penguatan internal dalam diri peserta didik. Penggunaan metode motivasi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam psikologi belajar yaitu law of happiness atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Nasihat dan motivasi dalam proses pengajaran sangat dibutuhkan sebagai sebuah penguatan internal dalam diri peserta didik. *Law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar merupakan motivasi dengan prinsip pembelajaran dalam psikologi belajar. Motivasi ini bermanfaat untuk memberikan dorongan ke dalam diri peserta didik agar memiliki semangat tinggi dalam belajar serta memotivasi peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam bentuk sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dari nasihat dan motivasi yang guru PAI berikan ialah mengisi tausiah sesudah shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah. Materi tausiah yang diberikan memotivasi peserta didik untuk semangat dan disiplin dalam hal ibadah tetapi juga mengingatkan kepada peserta didik agar terus giat dalam belajar baik agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Nasihat dan motivasi ini dilakukan saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Nasihat dan motivasi ini diberikan dengan memahami karakter serta permasalahan peserta didik atas permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, guru PAI memberikan nasihat dan motivasi yang dikaitkan dengan materi pembelajaran agar peserta didik mampu menjadikan motivasi tersebut sebagai dorongan dalam diri mereka untuk memiliki semangat dalam menuntut ilmu baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, Harizal. 2013. Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1.
- Ansyori, Miftah. 2018. *Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah*. Surabaya: Tesis UINSA.
- Hakim, Lutfi. 2017. *Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ali Maksum*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.

- Hamimah. 2019. *Budaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs (Darussalam Ketapang Sampang dan MTs Al-Falah Al Islami Jengrik Sampang Madura)*. Surabaya: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel.
- Hisbullah, Abdul Wahab. 2018. *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral dan Kemandirian Sosial di Sekolah Dasar Plis Qurrota A'yun Kota Malang*. Malang: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Malik Ibrahim.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koko Adya Winata et al. 2020. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis AlQur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2.
- Mawangir, Muhammad. 2105. Zakiah Daradjat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2.
- Nasir, Muhammad. 2013. Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Jurnal Dinamika Ilmu* 13, no. 2.
- Normina. 2017. Interaksi Edukatif dalam Komunikasi Pendidikan Islam, Ittihad *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 27.
- Nurul Huda, Muh. 2013. *Komunikasi Pendidikan Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhan, Ossi Marga. 2020. Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan al-Kilani dan Ahmad Dahlan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1.
- Suharti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Siregar, Muhammad Ali Mektisen. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuandeli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode, Evaluasi Pembelajaran, dan Pembinaan Akhlak)*. Sumatera Utara: Tesis Pascasarjana UIN.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-24*. Bandung : Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Proposional, (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahab, Abdul Jamil. 2015. *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.